



Ikhtisar

JURNAL PENGETAHUAN ISLAM

Vol. 3, No.2, November 2023, pp.237-248



HUBUNGAN KECANDUAN *SMARTPHONE* DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA

Fina Indah Putri¹, Ismawati Sitorus², Hubal Khair³ Novi Yanti⁴, Syamsurizal⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Sumatera Barat

Putriindahfina940@gmail.com, ismawatisitorus@iaisumbar.ac.id, hubbalkhair@iaisumbar.ac.id,
noviyantizavi@iaisumbar.ac.id, syamsurizal@iaisumbar.ac.id

Abstract

History Artichel

Received:

6 September 2023

Revised:

1 Oktober 2023

Accepted:

7 November 2023

Published:

30 November 2023

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

The research examines the problems of students who procrastinate both in working and Complete tasks even when time approaches deadline but still do not submit the task caused by spending more Some time to play smartphones. This study aims to determine the degree of addiction relationship Smartphones with academic procrastination of class students VIII. The method used is quantitative. Design The research taken in this study is correlation. The subjects used in this study amounted to 64 students class VIII Determination of samples used in research by using proportionate stratified technique random sampling. Measuring instruments used in this study is a scale made by the researcher himself which refers to the smartphone addiction scale and scale academic procrastination. Data analysis techniques that Used in this study is normality test, test linearity, and hypothesis testing. Results of this study shows that there is a significant relationship between smartphone addiction and procrastination academic in students. Then it can be concluded that The heavier the smartphone addiction, the higher academic procrastination of students, and vice versa The lighter the smartphone addiction, the more low academic procrastination of students.

Keywords: *Smartphone addiction, Academic Procrastination and Student.*

Abstrak

Penelitian mengkaji tentang permasalahan siswa yang melakukan penundaan baik dalam mengerjakan maupun menyelesaikan tugas walaupun waktu sudah mendekati deadline tetapi tetap tidak mengumpulkan tugas

disebabkan karena lebih banyak menghabiskan sebagian waktu untuk bermain smartphone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan kecanduan smartphone dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Desain penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah korelasi. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa kelas VIII. Penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian dengan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dibuat sendiri oleh peneliti yang mengacu pada skala kecanduan smartphone dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan smartphone dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin berat kecanduan smartphone maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa, begitu juga sebaliknya semakin ringan kecanduan smartphone maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa

Kata kunci: *Kecanduan Smartphone; Prokrastinasi Akademik; Siswa.*

PENDAHULUAN

Sekolah menengah Pertama atau (SMP) adalah salah satu siswa termasuk pada masa remaja awal, siswa SMP tersebut dituntut untuk memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas sekolah, karena remaja awal sudah mulai kurang dalam mendapat bantuan dari orangtua untuk mengerjakan tugas sekolah (Desmita dalam Rahmania., 2021). Siswa ketika mengerjakan tugas sekolah, diharapkan bisa membagi waktu untuk belajar baik dalam menyelesaikan tugas sekolah supaya tugas sekolah bisa selesai tepat waktu. Namun pada kenyataan banyak siswa yang melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas dengan alasan seperti muncul rasa malas, lupa mencatat halaman berapa tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak paham tugas yang akan dibuat. Sehingga adanya siswa yang menunda-nunda dalam memulai mengerjakan tugas ataupun menunda menyelesaikannya yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Pengertian prokrastinasi akademik menurut Novritalia & Maimunah (2014) adalah perilaku prokrastinasi akademik dalam kegiatan yang bertujuan untuk menunda atau mengalihkan diri dari tugas-tugas akademiknya, namun penundaan tersebut tidak hanya penyebab rasa malas, melainkan berdasarkan karakteristik individu tersebut yang terlalu fokus kepada nilai standar yang ditetapkan dan terlalu banyak berfikir tentang bagaimana orang lain menilai tugas individu tersebut. Pendapat yang lain mengenai kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan (Nafeesa, 2018).



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan kasus pada penelitian oleh (Nitami, Daharmis, dan Yusri (2015) yang berjudul Hubungan Motivasi belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMPN 25 Padang. Berdasarkan hasil wawancara pada Senin 4 November 2014 dan Rabu 6 November 2014 dengan tiga orang guru menyatakan bahwa ada mata pelajaran yang tugasnya tidak dikerjakan atau pekerjaan rumah (PR) yang sudah diberikan oleh guru disekolah dan terlambat dikumpulkan.

Prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa ada yang mempengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh luar yang penyebab di lingkungan akademik yaitu faktor orangtua siswa yang kurang memperhatikan kegiatan belajar pada siswa di rumah, sarana dan kurangnya prasarana kelengkapan belajar, adanya pengaruh dari teman sebaya, dan siswa lebih memilih tidak mengerjakan tugas dan lebih senang melakukan aktivitas yang lain dari pada mengerjakan tugas (Ndruru, 2022). Salah satu aktivitas lain yang menyebabkan siswa menunda untuk mengerjakan tugas akademiknya adalah bermain *smartphone*. Dimana *smartphone* merupakan suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi secara khusus yang lebih mudah dalam penggunaannya ditawarkan pada *smartphone* dengan berbagai macam aplikasi sesuai dengan kebutuhan bagi kehidupan saat ini (Alhady dalam Rini, 2021).

Sehingga seseorang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone* dari pada mengerjakan tugas dan saat waktu deadline sudah dekat maka mengerjakan tugas untuk dikumpulkan dilakukan secara buru-buru. Sehingga seseorang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone* dari pada mengerjakan tugas dan saat waktu deadline sudah dekat maka mengerjakan tugas untuk dikumpulkan dilakukan secara buru-buru. Penyebab tugas yang dikerjakan secara buru-buru karena sisa waktu yang sangat terbatas, sehingga niat untuk menyelesaikan tugas untuk menyelesaikan tugas tidak terselesaikan dan lebih mengutamakan mengerjakan aktivitas yang lain. Kegiatan lain yang menyebabkan seseorang untuk menunda dalam menyelesaikan tugas adalah dengan cara mengalihkan pikiran untuk fokus untuk mengerjakan aktivitas yang lebih menyenangkan (Syahrin, 2019).

Hal kegiatan yang membuat seseorang melakukan prokrastinasi yaitu bermain *smartphone*. Bermain *smartphone* memiliki kemudahan yang dilakukan untuk melakukan komunikasi dengan jarak jauh Cloudtalk (dalam Jocom, 2013). Selain ada kemudahan yang didapatkan dalam menggunakan *smartphone*, jika seseorang tidak mengontrol dalam pemakaian *smartphone* lebih dari 126 jam perhari, maka maka memberikan dampak yang buruk bagi pengguna *smartphone* yang disebut dengan kecanduan *smartphone*

Kecanduan *smartphone* berdasarkan pendapat dari Karuniawan & Cahyanti (2013) menyatakan sebagai salah satu aktivitas pemakaian *smartphone* yang ketergantungan dianggap sebagai gangguan *control impulsif*. Menurut Hidayanto (2021) jika kecanduan yang sulit dikontrol dalam pemakaian *smartphone* memberikan dampak negatif adalah berkurangnya interaksi sosial secara langsung dengan teman-teman saat berkumpul bersama karena lebih banyak menghabiskan waktu hanya untuk bermain *smartphone* dari pada mengobrol, seringkali menunda mengerjakan pekerjaan sekolah, mengalami imsonia atau keadaan susah tidur, terganggunya kesehatan mata, dan mengalami malas belajar karena terlalu fokus bermain *smartphone*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Kartika & Arini (2020) yang berjudul Dampak Kecanduan *Smartphone* Dalam Penurunan Produktivitas Belajar Siswa SMP. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat jumlah kecanduan *smartphone* pada siswa SMP yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 23 siswa (43,4%). Hal ini menunjukkan hampir 50% dari total sampel mengalami kecanduan *smartphone*. Selain itu, masalah kecanduan *smartphone* berdampak terhadap produktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini menunjukkan 21 siswa (39,6%) termasuk kategori tidak produktif. Maka dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dampak kecanduan *smartphone* terhadap produktivitas belajar dengan nilai odds ratio sebanyak 11,429 yang berarti siswa yang tidak mengalami kecanduan *smartphone* memiliki produktivitas yang lebih baik sebesar 11,429 kali lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengalami kecanduan *smartphone*.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VIII pada tanggal 10 April 2023 di sekolah SMPN 1 2x11 Enam Lingkung. Berdasarkan fenomena permasalahan subjek pertama yang diwawancarai adalah FAM menyatakan bahwa: “Tentang menunda tugas menurut pendapat saya sering dilakukan penundaan dengan berbagai alasan seperti tugas yang diberikan tidak paham, waktu mengumpulkan terlalu sedikit, saat mau bertanya saya tidak berani karena gurunya killer, tugas paling cepat dikumpulkan seperti mata pelajaran bahasa Indonesia hari belajar senin dengan Rabu, lalu pernah tugas bahasa Indonesia dikasih ibunya hari senin sedangkan waktu pengumpulan yang diberikan adalah hari Rabu maka waktunya sedikit dan itulah saya melakukan penundaan. dan malas mengerjakan tugas karena bermain *smartphone* dengan durasi waktu lebih dari 6 jam. Karena saya terlalu sibuk main *smartphone* sampai lupa mengerjakan tugas yang akibatnya lupa mengerjakan tugas tugas halaman berapa, dan kurang fokus dalam mengerjakan tugas” (Sicincin, 10 April 2023).

Dari subjek kedua ANR yang diwawancarai menyatakan bahwa: “Tentang menunda tugas saya pernah melakukan karena alasan pertama itu malas mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR). Alasan kedua ketika ingin mengerjakan tugas lupa halaman berapa. Alasan ketiga tugas yang diberikan guru tidak paham dan mau bertanya takut dimarahi karena sebelumnya sudah dijelaskan. Alasan keempat karena terlalu fokus main *smartphone* dengan durasi waktu hampir 24 jam sehingga waktu untuk mengerjakan tugas sedikit dan di kerjakan di sekolah. Ketika saya asyik bermain *smartphone* ketika diganggu akan marah kepada orang yang mengganggu tersebut dan tanpa sadar saya malah membanting *smartphone* tersebut. Akibatnya lama bermain *smartphone* itu saya pusing bahkan wajah pucat. Dihukum guru dengan membawa pupuk ke sekolah” (Sicincin, 10 April 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pendapat dari dua kelompok yaitu pertama sebagian siswa kelas VIII di SMPN 1 2x11 Enam lingkung bahwasannya sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru dengan berbagai alasan yang sering dialami dan dilakukan oleh siswa kelas VIII yaitu malas mengerjakan tugas. Hal ini dapat disimpulkan dari kelima pendapat subjek tersebut menyatakan bahwa penundaan yang sering dilakukan bukan tidak dikerjakan melainkan ditunda sampai mendekati waktu hari pengumpulan tugas kemudian baru dikerjakan di sekolah. Siswa lebih sering melakukan menunda sampai batas terakhir yang diberikan oleh guru dari pada mengerjakan tugas tepat waktu.

Pendapat kedua yaitu sebagian siswa kelas VIII yang lain di SMPN 1 2x11 Enam Lingkung dalam melakukan penundaan mengerjakan tugas saat mengumpulkan tugas juga tidak dikumpulkan dan tidak dikerjakan serta melakukan penundaan sampai 1 bulan lamanya. Alasan tetap dilakukan penundaan karena waktu yang diberikan sedikit, sedangkan banyak soal yang diberikan oleh guru. Kemudian dalam 1 minggu banyak tugas sehingga sulit untuk memulai mana tugas yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Selanjutnya alasan tetap dilakukan penundaan oleh subjek dan tidak dikumpulkan karena tugas yang diberikan oleh guru susah untuk dipahami dan ketika ingin bertanya takut kena marah oleh guru seperti contoh guru yang pemarah. Alasan kenapa tidak mengumpulkan tugas saat *deadline* karena dipengaruhi oleh pemakaian *smartphone* yang digunakan selama lebih dari 4 jam yang dimana siswa mengakibatkan mengalami kecemasan, kurang fokus dalam belajar, mengalami wajah yang pucat, dan mengalami ketergantungan pada *smartphone* yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Defenisi operasional kecanduan *smartphone* yang dimaksud bentuk perilaku keterpakuan yang memungkinkan terjadinya gangguan sosial seperti perilaku menarik diri, menjadi tidak produktif, dan gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang. Sedangkan defenisi operasional prokrastinasi akademik adalah keadaan respon tetap dalam menunda-nunda melakukan pekerjaan atau tugas yang diiringi dengan keyakinan waktu yang masih banyak. Desain penelitian menggunakan korelasi. Lokasi penelitian berada di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang ada di SMPN 1 2X11 enam lingkung yang berstatus aktif berjumlah 212 orang, dan mengambil sampel sebanyak 64 siswa berdasarkan teori yang dipakai dalam buku Idrus (2009) menyatakan bahwa jika jumlah subjek dalam penelitian tersebut kurang dari 100 orang, maka untuk kebaikan dan keamanan penelitian dari persoalan uji pada persyaratan dalam penggunaan teknik statistik tertentu seperti uji normalitas, dan linearitas sebaiknya peneliti mengambil sampel sebesar 60%-70% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah subjek atau populasi lebih dari 100 orang, maka untuk pengambilan sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi, maka sudah dianggap cukup. Teknik sampling yang digunakan berbentuk *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan 5 pilihan jawaban. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

Frequency Percent			Valid Percent	Cumulative Percen	
Valid	laki-laki	28	43,7	43,7	43,7
	Perempuan	36	56,3	56,3	
Total		64	100,0	100,0	

HASIL

Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun gambaran distribusi data total sebanyak 64 orang responden dan terdapat 28 responden atau 43.7% berjenis kelamin laki-laki dan 36 responden atau 56.3% berjenis kelamin perempuan. Dalam penelitian ini, responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin laki-laki. Data dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan pada jumlah sampel penelitian yang dikelompokkan dari banyak kelas adalah sebanyak 64 orang. Maka jumlah seluruh kelas ada 7 kelas. dapat diketahui bahwa jumlah sampel perkelas ada 7 kelas dengan 1 angkatan. Kelas pada sampel yang paling banyak adalah siswa kelas VIII.E, yaitu sebanyak 10 siswa atau sebesar 15,4%, sedangkan untuk kelas VII.A sebanyak 9 siswa atau sebanyak 14,1 %, VIII.B sebanyak atau sebesar 14,1% atau sebanyak 9 siswa, kelas VIII.C sebanyak 9 orang atau sebesar 14,1%, kelas VIII.D sebesar 14,1% atau sebanyak 9 siswa, kelas VIII.F sebanyak 9 orang atau sebesar 14,1%, dan VIII.G sebanyak 9 orang atau sebesar 14,1%, Data dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia

Frequency Percent				Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	VIII.A	9	14,1	14,1	14,1
	VIII.B	9	14,1	14,1	14,1
	VIII.C	9	14,1	14,1	14,1
	VIII.D	9	14,1	14,1	14,1
	VIII.E	10	15,4	15,4	15,4
	VIII.F	9	14,1	14,1	14,1
	VIII.G	9	14,1	14,1	14,1
Total		100,0		100,0	100,0

Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan pada tabel 4.16 diatas maka dapat disimpulkan bahwa rentang usia alam sampel penelitian sangat beragam. Sampel yang berusia yang paling banyak yaitu pada usia 13 tahun sebanyak 40 orang atau sebesar 63,5%, Usia yang selanjutnya yaitu usia 12 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 5,0%, usia 14 tahun sebanyak 17 orang atau sebesar 25,5%, usia paling sedikit yaitu 15 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 3,0%, dan usia 16 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 3,0%. Data dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative	Percent
Valid	12	3	5,0	5,0
	13	40	63,5	63,5
	14	17	25,5	25,5
	15	2	3,0	3,0
	16	2	3,0	3,0
Total	64	100,0	100,0	100,0

Kategorisasi Data Tingkat Kecanduan Smartphone

Berdasarkan kategorisasi tingkat kecanduan *smartphone* sebanyak 4 siswa atau sebesar 5,4% memiliki kecanduan *smartphone* yang Tinggi, sebanyak 57 siswa atau sebesar 90,0% memiliki kecanduan *esmartphone* sedang, sebanyak 3 siswa atau sebesar 4,6% memiliki kecanduan *smartphone* yang Rendah. Data dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4: Hasil Kategorisasi Tingkat Kecanduan *Smartphone*

	Frequency Percent	Valid Percent	CumulativPercent
Ringan	4	5,4	5,4
Sedang	57	90,0	90,0
Berat	3	4,6	4,6
Total			100,0
	64	100,0	

Kategorisasi Data Tingkat Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan data kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik dapat diketahui bahwa sebanyak 17 siswa atau sebesar 26,5% memiliki prokrastinasi akademik yang Tinggi, sebanyak 46 siswa atau sebesar 72,0% memiliki prokrastinasi akademik sedang, sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% memiliki prokrastinasi akademik Rendah. Data dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Hasil Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi Akademik

	Frequency Percent	Valid Percent	CumulativPercent
Tinggi	17	26,5	26,5
Sedang	46	72,0	72,0
Rendah	1	1,5	1,5
Total	64	100,0	100,0

Hasil Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis**Uji Normalitas****Tabel 6: Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			X	y
N			64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		108.19	139.66
	Std. Deviation		19.956	24.705
Most Extreme Differences	Absolute		.108	.105
	Positive		.108	.105
	Negative		-.090	-.092
Test Statistic			.108	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)			.062 ^c	.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Uji Normalitas Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa Data berdistribusi normal apabila Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari 0.05. Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas residual menunjukkan signifikansi $0.62 \geq 0.05$ untuk kecanduan *smartphone* dan $0,78 \geq 0.05$ untuk prokrastinasi akademik.

Uji Linearitas**Tabel 7: Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined) Linearity	25761.021	37	696.244	1.426	.174
		Deviation	9537.513	1	9537.513	19.539	.000
		Linearity from	16223.507	36	450.653	.923	.594
	Within Groups		12691.417	26	488.131		
Total			38452.438	63			

Berdasarkan tabel 7 di atas maka uji linearitas diketahui bahwa signifikansi linearity adalah $0,00 < 0,05$, hal tersebut berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier antara hubungan kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,00.

Uji Hipotesis

Tabel 8: Uji Hipotesis

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.498**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
y	Pearson Correlation	.498**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel 8 di atas maka terdapat signififikasi pada hubungan kedua variabel dengan melihat pearson correlation pada bagian sig (2 tailed) pada sebanyak $0,00 \leq 0,05$. Maka terdapat hubungan antara 2 variabel pada kecanduan smartphone dengan prokrastinasi akademik. Kesimpulan pada hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik siswa hipotesisnya dinyatakan diterima. Diketahui nilai sig (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik. Selanjutnya berdasarkan uji korelasi pearson diperoleh nilai koefisien sebesar 0,498. Artinya persentase hubungan kedua variabel ini adalah sebesar 49,8%. Sedangkan 50,2% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Diperoleh nilai koefisiensi bertanda positif artinya hubungan yang terjadi bersifat positif, atau dapat diartikan semakin berat kecanduan *smartphone*, maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya semakin ringan kecanduan *smartphone* maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) dari penelitian ini diterima dan H_o dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil uji korelasi yang menjelaskan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kecanduan Smartphone dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung. Dalam melakukan teknik uji Pearson Correlation peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Dalam uji korelasional yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecanduan Smartphone dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa kelas VIII di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung dengan signifikansi pada kategori yang sedang sehingga pada penelitian ini disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Selain itu juga dalam temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kecanduan *smartphone* mayoritas dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang sudah peneliti lakukan, mengenai tingkat kecanduan *smartphone* sebanyak 4 siswa atau sebesar 5,4% memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang ringan, sebanyak 57 siswa atau sebesar 90,0 % memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang sedang, dan sebanyak 3 siswa atau sebesar 4,6 % memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang berat. Selanjutnya untuk prokrastinasi akademik sebanyak 17 siswa atau sebesar 26,5% memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, sebanyak 46 siswa atau sebesar 72,0% memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5 % memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

Sehingga dapat dikatakan perilaku terhadap kedua variabel tersebut berada pada kategori sedang dan masih dapat dikontrol, hal tersebut tidak menggambarkan seperti hasil wawancara dan observasi pra penelitian yang dilakukan pada beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka cenderung menggunakan *Smartphone* dengan berlebihan dan cenderung melakukan prokrastinasi akademik, hal tersebut dikarenakan bahwa yang diwawancara dan diobservasi hanyalah dari sebagian orang saja sehingga belum menggambarkan dari populasi yang ada. Dalam hubungan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif dikarenakan hasil dari Pearson Correlation kedua variabel sebesar 0,498 dan positif searah, sehingga apabila nilai dari salah satu variabel meningkat maka variabel lain juga akan ikut meningkat dan juga sebaliknya. Sama hal nya dalam kasus ini, apabila perilaku kecanduan *smartphone* meningkat maka perilaku Prokrastinasi Akademik juga akan ikut meningkat dan sebaliknya apabila perilaku kecanduan *smartphone* menurun maka perilaku prokrastinasi juga akan ikut menurun, dan hal tersebut juga sesuai dengan hipotesis alternatif yang telah dibuat oleh peneliti,

Sama hal nya seperti penjelasan oleh Bernard (dalam Fauziah, 2015) yang mengatakan bahwa salah satu faktor melakukan Prokrastinasi Akademik yaitu karena melakukan kegiatan yang menyenangkan. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Mercu buana Jakarta Barat. Kedua hubungan variabel tersebut berada pada taraf signifikansi yang sedang, dan arah hubungan yang positif yang terlihat dari nilai Pearson Correlation kedua variabel sebesar 0,418 dan positif searah.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Artinya semakin berat kecanduan *smartphone* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa, begitu juga sebaliknya semakin ringan kecanduan *smartphone* maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Siswa kelas VIII SMPN 1 2X11 Enam Lingkung Nagari Sicincin Kecamatan 2x11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman memiliki tingkatan kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik dikategorikan sedang.

Hal ini terbukti bahwasannya dari 64 responden yang sudah diteliti, terdapat sebanyak 4 siswa atau sebesar 5,4% memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang ringan, sebanyak 57 siswa atau sebesar 90,0% memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang sedang, dan sebanyak 3 siswa atau sebesar 4,6% memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang berat. Selanjutnya pada tingkat prokrastinasi akademik siswa yang sudah diteliti terbukti bahwasannya dari 64 siswa yang sudah peneliti lakukan dilapangan terdapat pada prokrastinasi akademik sebanyak 17 siswa atau sebesar 26,5% memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, sebanyak 46 siswa atau sebesar 72,0% memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang, sebanyak 1 siswa atau sebesar 1,5% memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis analisis korelasi pearson correlate pada bagian (2 tailed) signifikansi terdapat $0,000 < 0,005$, maka kesimpulannya menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan kecanduan *smartphone* dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII di SMPN 1 2X11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini membuktikan bahwa pada analisis korelasi sebesar 49,8 %. Sedangkan 50,2% prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Kardiyem, K. (2020). Pengaruh Perfeksionisme, Konformitas, dan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik dengan Academic Hardiness Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 119–132.
- Hidayanto, D. K., Rosid, R., Ajijah, A. H. N., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpun Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73–79.
- Jocom, N. (2013). Peran Smartphone Dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prismadana (Studi Pada Karyawan Bank Prismadana Cabang Airmadidi). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1).
- Kartika, N., & Arini, T. (2020). Dampak Kecanduan Smartphone Dalam Penurunan Produktivitas Belajar Siswa Smp. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 6.
- Karuniawan, A., & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara academic stress dengan smartphone addiction pada mahasiswa pengguna smartphone. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2(1), 16–21.
- kwon, M., Kim,D.J., Cho, H., & Yang , S. (2013). *The Smartphone Addiction Scale: Development and Validation of a Short Version for Adolescents*. Plus One Journal, Volume 8, Issue 12.
- Mustakim. (2015). *Hubungan antara locus of control dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 1 Medan*. Universitas Medan.

- Nafeesa, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa yang menjadi anggota organisasi siswa intra sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53–67.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik SiSwa Di SMA Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 31–39.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Konselor*, 4(1), 1–12.
- Novritalia, K., & Maimunah, S. (2014). Perilaku prokrastinasi akademik siswa akselerasi dengan reguler sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2(1), 89–102.
- Rahmania, A. M., Budi, W., & Utami, D. N. (2021). Gambaran prokrastinasi akademik siswa smp di daerah pesisir Surabaya. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(01).
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1236–1241.
- Supartini, Y., Martiana, P. D., & Sulastri, T. (2021). Dampak kecanduan smartphone terhadap kualitas tidur siswa SMP. *JKEP*, 6(1), 69–85.
- Syahrin, M. A., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Penerapan layanan penguasaan konten untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. *Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 69–75.